

PERAN GURU DALAM PENGENALAN HURUF ABJAD MELALUI MEDIA KARTU HURUF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI DI TK PGRI SINDUE KABUPATEN DONGGALA

Erisusan¹ Kasmiasi² Ufiyah Ramlah³

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu
erisusan2301@gmail.com

²Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu
kasmiasi@uindatokarama.ac.id

³Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu
ufiyahramlah@uindatokarama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam pengenalan huruf abjad melalui media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK PGRI Sindue Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pengenalan huruf abjad melalui media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak yaitu peran guru dalam tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan, Peran guru dalam mengaplikasikan kartu huruf, Peran guru dalam mengucapkan huruf dengan baik, guru mengevaluasi pembelajaran dan mengevaluasi kemampuan berbahasa anak. Adapun faktor pendukungnya adalah : *pertama* Media yang menarik, *kedua* Motivasi guru. Faktor penghambatnya adalah : *pertama* Anak kurang fokus *kedua* Media yang kurang memadai *ketiga* Gangguan konsentrasi guru dalam menjelaskan materi *keempat* Gangguan perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci : Peran Guru, Pengenalan Huruf, Media Kartu Huruf, Pengembangan Bahasa Anak

ABSTRAK

This research discusses the role of teacher in introducing alphabet letters through letter cards in developing language skills in early childhood at the PGRI Sindue Kindergarten, Donggala Regency. This research uses a qualitative approach, data collection techniques, using observation, interviews and documentation, data analysis techniques using data reduction, data presentation and data verification. The results of the research show that the role teachers in introducing letters of the alphabet through letter cards in developing children's language skills is the role of teacher in the learning preparation stage, implementation stage, the role of teacher in applying letter cards, the role of teachers in pronouncing letters well, teachers evaluating learning and evaluating children's language skills. The supporting factors are :first,attractive media, second

teacher motivation. The inhibiting factors are : first, the child lacks focus, second inadequate media, third disruption of the child's language development.

Keywords : Teacher's Role, Letter Recognition, Letter Card Media, Children's Language Development

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan formal jenjang pertama yang dilaksanakan pada sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Anak Usia Dini diperuntukkan bagi anak-anak yang berusia 4-6 tahun sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran yang terjadi di PAUD adalah proses interaksi antar anak didik, antar anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar dan bermain di suatu atau program PAUD. Aspek pengembangan yang harus dijadikan pembelajaran di PAUD adalah aspek agama dan moral, kognitif, sosial emosional, seni dan bahasa, dan fisik motorik. Aspek perkembangan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya melainkan saling terjalin satu sama lainnya, salah satu aspek yang penting dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan yang lainnya. Bahasa menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam proses perkembangan anak. Oleh karena itu, melatih kemampuan anak untuk menggunakan bahasa dengan baik dan benar sejak dini menjadi kewajiban bagi lingkungan di sekitar anak tersebut agar anak mampu mengekspresikan dirinya dengan baik. perkembangan bahasa anak akan memudahkan anak untuk mengungkapkan pikiran dan dapat berkomunikasi secara efektif. Bahasa juga dapat membuat anak-anak lebih imajinatif, mengubah (manipulasi), menciptakan gagasan-gagasan baru dan membagi gagasan-gagasan itu dengan anak lain. Aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia dini untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya kemampuan mengenal huruf, pengenalan huruf harus dilakukan sejak dini dan program pengenalan keaksaraan dilembaga PAUD dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang amat membantu perkembangan keaksaraan anak.

Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan”. Sedangkan pengertian guru secara umum merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Saudagar Idrus : 2019).¹ Tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (James W. Brown yang dikutip Syarwani dan Zahrudin : 2020).² Peran guru dituntut untuk menguasai bahan atau materi pembelajaran karena materi pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat urgen dalam kegiatan proses belajar mengajar, maka dengan

¹Saudagar Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta : Gaung persada pers,2019).

² Syarwani Ahmad & Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. (Yogyakarta : 2020),

menguasai materi pembelajaran dapat memperluas wawasan cakrawala berpikir anak didik. Guru sangat penting dalam evaluasi pembelajaran siswa, dengan peran ini guru dapat memantau perkembangan anak didik khusus untuk anak didik yang dianggap belum mampu, guru pun mengetahui solusi terbaik untuk mendongkrak kemampuannya. Peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan (Prey Katz yang dikutip Siti Maemunah dan Muhammad arif : 2020).³ Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan murid, memiliki peranan penting dalam pendidikan, guru harus membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam belajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Guru pendidikan Islam anak usia dini dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajak peserta didik dalam belajar dan menyusun proses pembelajaran agar tidak monoton, karena anak usia dini mudah bosan terhadap pembelajaran jika tidak lagi menarik bagi mereka. Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki Standar kepribadian tertentu yang mencangkup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁴ Peran guru dianggap dominan sebagai berikut : 1. Guru sebagai demonstrator Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sehingga guru wajib mempunyai jiwa yang bisa menguasai bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. 2. Guru sebagai pengelola kelas, Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi. Bentuk dari pengelolaan kelas yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru mampu mengelompokkan siswa dalam belajar. Contohnya adalah siswa dibagi dalam kelompok kecil dalam kelas. Dan kelompok tersebut adalah kelompok belajar yang akan membahas materi yang akan diberikan oleh guru. Seorang guru patutlah bisa menguasai kelas secara baik. Karena hal tersebut berdampak terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar, sehingga guru bisa memberikan materinya dengan terorganisir dengan cara mengelompokkan siswa-siswanya dengan tepat dan bisa memahami setiap masing-masing dari kepribadian siswa-siswinya. 3. Guru sebagai mediator dan fasilitator Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku text, majalah, ataupun surat kabar. 2. Guru sebagai evaluator Guru

³ Siti Maemunawati dan Muhammad Arif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategis KBM Dimasa Pandemi COVID-19*, 2020, 8.

⁴Ibid., 9.

sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru bentuknya bermacam-macam. Ada yang berupa memberikan tugas, baik tulisan maupun lisan. Sehingga guru mampu melihat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang guru berikan.⁵

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang pertama guru sebagai demonstrator dan yang kedua guru sebagai mediator dan fasilitator. Guru sebagai demonstrator karena guru harus menguasai materi dan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak, dan menguasai cara bagaimana menyampaikan materi tersebut sehingga anak tidak mudah bosan dalam menerima materi. Guru sebagai mediator dan fasilitator karena Anak merupakan pembelajar yang aktif anak mampu mengonstruksikan pengetahuannya sendiri dari pengalaman fisik dan sosialnya. Oleh karena itu, pendidik hendaknya mampu berperan sebagai fasilitator bukan berperan sebagai pengajar.

Pengenalan huruf pada anak adalah dengan cara merangsang anak untuk mengenali dan memahami simbol huruf yang ada di dalam huruf abjad sehingga pada saat memasuki sekolah dasar anak tidak mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca awal (Tri Lestari Waraningsih : 2014)⁶. Pengenalan huruf abjad sangat penting bagi anak guna mengetahui karakteristik huruf abjad seperti bentuk, bunyi dan cara penulisannya. Pengenalan huruf menjadi salah satu modal awal memiliki keterampilan membaca, keterampilan membaca merupakan landasan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan kemampuan dan keterampilan membaca seseorang mengetahui segala informasi yang ada di sekitarnya dengan mudah. Belajar mengenal huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Bahkan lazimnya, anak dapat membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak di lingkungannya sebelum mereka mengetahui abjad (Ehri dan Mc. Cormack dalam jurnal Rusti Alam Siregar : 2019)⁷Guru perlu mengembangkan cara mengajar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Namun di TK PGRI Desa Taripa Sindue Kabupaten Donggala, stimulasi dalam pengenalan huruf masih kurang guru perlu merancang pembelajaran untuk mengenal huruf kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan. Pengenalan huruf dapat dilakukan berbagai media pembelajaran atau dengan penggunaan alat permainan edukatif (APE), salah satunya dengan menggunakan media kartu huruf.

Melalui huruf abjad, seseorang dapat menyusun kata hingga kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Huruf abjad merupakan kumpulan huruf berdasarkan urutan yang melambangkan bunyi untuk menuliskan bahasa, huruf abjad

⁵Nuha Amatullah. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemic*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2017, 5.

⁶ Tri Lestari Waraningsih. *Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata Di TK Sulthoni Ngaglik Sleman*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 2.

⁷ Rusti Alam Siregar. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Literasiologi, Vol. 2 No.1, Januari-Juni 2019, 59-60.

berjumlah 26 huruf. Secara umum, huruf abjad penting dipelajari sejak dini agar anak terlatih untuk mengenali bahasa Indonesia. Selain itu, belajar huruf abjad juga membantu peminat bahasa atau orang luar negeri yang ingin mengenal bahasa Indonesia. Jumlah huruf abjad dalam Bahasa Indonesia adalah 26. Berikut ini huruf abjad kapital dan non kapital dari A sampai Z : Aa-Bb-Cc-Dd-Ee-Ff-Gg-Hh-Ii-Jj-Kk-Ll-Mm-Nn-Oo-Pp-Qq-Rr-Ss-Tt-Uu-Vv-Ww-Xx-Yy-Zz. Diantara huruf abjad tersebut terdapat juga jenis huruf vokal dan huruf konsonan :1. Huruf vokal, Huruf vokal terdiri dari 26 huruf yang merupakan suatu bunyi ujaran yang disebabkan dari udara yang keluar dari paru-paru dan tidak mendapatkan halangan. Adapun vokal itu sendiri juga disebut huruf hidup atau huruf bunyi. Dalam bahasa Indonesia dikenal ada 6 macam fonem vokal yaitu , A,I,U,E,O. 2. Huruf konsonan, Huruf konsonan itu sering disebut dengan huruf mati, yang termaksud huruf konsosan adalah B,C,D,F,G,H,J,K,L,M,N,P,Q,R,S,T,V,W,X,Y,Z, dengan demikian dalam bahasa Indonesia fenom konsonan dapat dijumpai sebanyak 21 huruf. Mengenalkan huruf abjad kepada anak agar anak tersebut dapat membedakan huruf yang ada di dalam abjad, baik itu vokal maupun konsonan sehingga anak tidak susah lagi mengenal huruf karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya beda. Seperti D dan B, F,P, dan V, M dan W maka mengajarkan huruf kepada anak harus dilakukan secara berulang-ulang dan sabar, agar anak bisa mengenal huruf abjad dengan baik karena anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf. Bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti huruf D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf (Slamet Suyanto dalam jurnal Darti Murdliyanti dan Arif Budi Raharjo : 2017).⁸

Mengenalkan huruf pada anak adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bunyi dan bentuk simbol huruf. Mengenal huruf merupakan salah satu fondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap anak sebagai kemampuan dasar mereka sebelum mempelajari ke tahap selanjutnya yaitu belajar membaca. Anak juga dapat belajar mengenal huruf di lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat membantu anak dalam berkomunikasi untuk mendapatkan suatu informasi yang diperoleh baik dari sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun teman sebayanya sehingga dapat lebih banyak kemampuan lainnya, seperti dalam kesanggupan berbahasa diartikan sebagai kesanggupan verbal maupun kesanggupan dalam memecahkan masalah, dan kesanggupan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman kehidupan sehari-hari. Walaupun belajar mengenal huruf tidaklah mudah bagi anak usia dini, karena ada huruf yang bentuknya hampir sama bahkan bunyi huruf abjad pun ada yang hampir sama, harus dilakukan belajar secara berulang-ulang agar pelafalan huruf abjad lebih maksimal. Mengenal huruf merupakan hal yang penting bagi anak usia dini yang mereka dapati dari lingkungannya baik huruf latin dan huruf Arab atau huruf hijayah. Pengenalan huruf hijayah ini termasuk juga pada perkembangan bahasa anak karena anak dikenalkan

⁸ Darti Murdliyanti dan Arif Budi Raharjo. *Efektivitas Metode Asosiasi (Metas-Q) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan, Volume VII, No. 2 Juli 2017, 3.

dengan keaksaraan awal. Dengan stimulasi pengenalan huruf hijayah maka Kemampuan anak dapat membaca Al-Qur'an kelak, perlu dikenalkan Dengan huruf-huruf hijaiyah sebagai wujud bahasa reseptif yang kaitannya dengan nilai agama dan moral.

Media kartu huruf merupakan media yang mampu untuk merangsang anak usia dini untuk mengenal huruf. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal huruf serta dapat menggabungkan menjadi Kata. Dengan permainan ini secara tidak sadar anak akan belajar mengenal huruf tanpa disadari anak usia dini sedang belajar mengenal perbedaan warna, dengan kata lain anak usia dini melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar melalui permainan. Media adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan tema atau subtema dalam pembelajaran. Media pembelajaran digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai, media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Penggunaan media pembelajaran mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada anak didik, selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang telah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan anak didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong anak didik untuk melakukan praktik dengan benar. Kartu huruf adalah kertas tebal yang persegi panjang, sedangkan huruf adalah tanda aksara atau tata tulis yang merupakan abjad yang berisikan sejumlah huruf yang ada di dalam alfabet (A-Z) yang melambangkan bunyi bahasa (Desiana :2013) .⁹

Kartu huruf adalah kertas tebal yang persegi empat atau berbentuk kubus yang dituliskan huruf abjad atau alfabet (A-Z) yang berjumlah 26 huruf yang merupakan lambang bunyi bahasa yang berbentuk kubus atau persegi empat. Kartu huruf merupakan salah satu bentuk huruf atau simbol abjad dari suatu bunyi yang diproduksi oleh manusia. Alasan kenapa memilih menggunakan media kartu huruf dalam proses belajar karena mudah dibuat dan mudah digunakan dalam mengoperasikannya juga tidak susah, menggunakan bahan yang tidak berbahaya bagi anak sehingga dapat membantu anak dalam proses belajar mengenal huruf dengan baik. Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK PGRI Desa Taripa Sindue Kabupaten Donggala diperoleh informasi yaitu kurangnya kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran termaksud dalam menggunakan alat permainan edukatif sehingga anak usia dini sulit dalam melakukan pembelajaran yang monoton atau membosankan bagi anak usia dini, sehingga dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad pada anak usia dini masih banyak yang belum bisa mengenal huruf dan belum bisa menyebutkan bunyi huruf yang benar dan tepat. Mengetahui huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, dapat membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah apabila anak sudah mengenal berbagai bentuk huruf serta menyebutkan dan tahu akan nama dari huruf tersebut.

⁹ Desiana, A. Ma, *Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro' plus kartu huruf*. Skripsi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bengkulu 2013, 13.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, adapun subjek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam pengenalan huruf abjad melalui media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, dalam peranan ini guru tidak hanya mengenalkan huruf abjad akan tetapi mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dengan menggunakan media permainan atau alat permainan edukatif (APE) yaitu kartu huruf abjad pada anak usia dini. Penelitian ini dapat diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh. Dengan demikian, penulis melakukan metode kualitatif untuk menekankan perannya sebagai pelajar aktif yang dapat mendeskripsikan cerita atau pandangan dari informan yang akan diwawancarai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Iskandar : 2009).¹⁰

Metode kualitatif karena disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatapan langsung dengan para informan yang tidak terumuskan dalam bentuk angka cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen. Ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan metode kualitatif, yaitu: Penyesuaian pendekatan kualitatif ini lebih mudah jika disandingkan dengan kenyataan ganda, Pendekatan ini menyajikan hubungan antara peneliti dengan narasumber secara langsung, Pendekatan ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai pengaruh bersama dan ada pola-pola nilai yang dihadapi (Iskandar : 2009).¹¹

Berdasarkan hal tersebut, metode kualitatif ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan dari beberapa orang perilakunya yang telah diamati. Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yang menitik beratkan pada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut peran guru dalam pengenalan huruf abjad melalui media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK PGRI Desa Taripa Sindue Kabupaten Donggala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak peran guru dalam pengenalan huruf abjad dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak sangat penting, perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan melalui metode tanya jawab, bercerita,

¹⁰Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) .51

¹¹Ibid., 5.

dan pengenalan huruf abjad sebab dengan mengenal huruf abjad anak bisa menguasai kosakata dengan benar sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Pengenalan huruf abjad dapat dilakukan dengan berbagai media seperti melalui bernyanyi, media bongkar pasang balok, dan media kartu huruf. Baik itu media pembelajaran yang disediakan oleh pengelola sekolah maupun media yang dibuat melalui kerativitas guru. Sebagaimana penuturan dari Kepala Sekolah ibu Miransatri sebagai berikut:

Peran seorang guru sangat penting dalam pembelajaran anak, perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti melakukan tanya jawab, bercerita, dan pengenalan huruf, dengan mengenalkan huruf abjad kepada anak bisa memperkaya kosakata sehingga bisa melatih kemampuan dalam berbahasa anak. Pengenalan huruf abjad menggunakan berbagai media pembelajaran baik itu dari sarana sekolah maupun dari kreativitas guru kelas.¹²

Sejalan dengan pernyataan diatas ibu Sarnita selaku guru kelompok A mengatahkan bahwa :

Pengenalan huruf abjad dikelompok A menggunakan media kartu huruf, kartu hurufnya dibuat sendiri oleh kami dibantu dengan guru pendamping, kartu hurufnya dibuat dari Kertas HVS yang digunting dan hurufnya dituliskan dengan spidol, karena masih kurangnya sarana di sekolah maka gurunya menggunakan keterampilan sendiri.¹³

Dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad sudah menggunakan media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Pengenalan huruf abjad dapat memperkaya kosakata anak sehingga dapat membantu penguasai bahasa. Dalam penelitian ini peneliti menemukan kekurangan dalam media kartu huruf yang dikreasikan oleh gurunya yaitu kartu huruf yang hanya memiliki satu warna sehingga dalam pengenalan huruf hanya mengembangkan satu pembelajaran yaitu pengenalan huruf. Dengan melalui media yang cukup menarik seperti memiliki beragam warna, gambar dan dilengkapi dengan kalimat dapat mengembangkan pembelajaran selain dari pengenalan huruf anak dapat mengenal warna, gambar, dan bisa menyebutkan kalimat. Peneliti membantu dalam menyediakan media pembelajaran kartu huruf yang memiliki beragam warna, gambar dan kalimat.

Pengenalan huruf abjad melalui media kartu huruf yang memiliki beragam warna selain tujuan pengenalan warna juga dapat menarik perhatian anak dan menambah semangat untuk melakukan pembelajaran pengenalan huruf. Sebagaimana dalam penuturan Kepala Sekolah ibu Miransatri sebagai berikut :

Dengan media yang memiliki berbagai warna dapat membangun semangat untuk mengikuti pembelajaran, Anak tertarik dengan sesuatu yang berwarna-warni

¹² Miransatri kepala sekolah TK PGRI, "wawancara". Ruang guru, 11 Agustus 2022

¹³ Sarnita guru kelompok A, "wawancara". Ruang guru, 15 Agustus 2022

dikarenakan otak anak sedang berkembang, ketika melihat warna-warna yang banyak, otak anak menjadi hidup dan rasa ingin tahu anak lebih meningkat.¹⁴

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan media kartu huruf yang memiliki beragam warna dapat menarik perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran serta dapat membantu pengenalan huruf abjad dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, selain bisa menarik perhatian anak juga bisa belajar mengenal warna, sehingga dapat terwujudnya tujuan pembelajaran.

Menurut pengamatan peneliti peran guru dalam pengenalan huruf abjad melalui media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak 2 tahap yaitu sebagai berikut: 1. Tahap persiapan (a.) Menyiapkan RPPH, Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelolah kegiatan belajar mengajar dalam satu hari. RPPH sangat penting bagi seorang pendidik karena itu merupakan pedoman dalam pembelajaran sehari-hari, dengan adanya RPPH pembelajaran akan lebih efektif dan dapat terstruktur dan terencana sesuai dengan perkembangan peserta didik. RPPH dapat mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi peserta didik. Rancangan metode pembelajaran tersebut sangat memungkinkan dilakukan variasi oleh guru. Adapun tujuan dari perencanaan pembelajaran agar guru dapat menguasai sepenuhnya bahan dan materi, serta metode dan penggunaan media pembelajaran. Menyampaikan bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dalam pembelajaran peserta didik sesuai yang diprogramkan. (b.) Menyiapkan media pembelajaran, Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang disampaikan. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawah peserta didik untuk memahami secara nyata materi yang disampaikan oleh guru. Dengan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menyediakan media pembelajaran merupakan peran guru sebagai mediator yaitu guru diharapkan bisa menyediakan fasilitas yang memungkinkan peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan mudah. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar dalam perannya sebagai mediator guru menjadi penengah dalam proses pembelajaran peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik secara langsung melihat tema pembelajaran tidak hanya semata-mata berimajinasi dalam pembelajaran karena terdapatnya media pembelajaran dapat juga memudahkan guru dalam proses penyampaian materi secara nyata dan mendetail tidak hanya bercerita atau metode berceramah.

1. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Mengatur ruang kelas (Pengelolaan Kelas)

¹⁴ Miransatri kepala sekolah TK PGRI, "wawancara". Ruang guru, 11 Agustus 2022

Sebelum melakukan pembelajaran guru mengatur ruang kelas yang digunakan pada proses belajar sehingga dapat belajar dengan optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan ruang kelas yang teratur, bersih dan rapi dapat mewujudkan kenyamanan dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Mengatur kelas merupakan kompetensi pedagogik dengan kemampuan pengelolaan kelas, menciptakan kelas yang kondusif bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas belajar, ruang kelas hendaknya memilih ukuran yang memadai. Pengelolaan kelas menjadi hal sangat penting dalam mewujudkan efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pengelolaan kelas menempatkan tenaga pendidik atau gurudalam posisi yang strategis dalam menciptakan suasana akademik yang meliputi kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum, *student learning center* (SCL) dan inovatif.

b. Membuka dengan salam

Hal yang pertama yang guru lakukan untuk membuka kegiatan belajar yaitu dengan memberi salam, kemudian dilakukan dengan membaca do'a sebelum belajar beserta artinya, mengucapkan dua kalimat syahadat beserta artinya kemudian menanyakan kabar anak satu persatu hal ini dapat membantu anak dalam belajar berinteraksi secara langsung dan menukar cerita dengan gurunya. Membuka dengan salam merupakan kompetensi pedagogik pengelolaan pembelajaran, mengembangkan kompetensi guru proses pembelajaran yang sangat mendidik dan menanam nilai agama dan moral berjalan dengan optimal.

c. Memperkenalkan tema pembelajaran

Hal ini dilakukan agar anak tidak bingung dalam menerima pembelajaran. Mengarahkan anak untuk belajar sesuai dengan tema yang akan dipelajari di dalam kelas. Tema berperan sebagai payung yang memiliki fungsi membingkai seluruh materi pembelajaran melalui kegiatan bermain. Tema dalam pembelajaran tematik memiliki peran antara lain peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik pembelajaran dan peserta didik.

d. Menerapkan media kartu huruf

Penerapan media kartu huruf dilakukan agar anak tidak hanya sekedar berimajinasi tapi melihat secara langsung tema pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Anak usia dini belum mampu memahami sesuatu yang abstrak atau sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra mereka. Dengan memperlihatkan media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

Adapun penjelasan di atas merupakan hasil pengamatan terhadap guru di dalam kelas. Selain dari tahap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran peran guru kelompok A dalam pengenalan huruf abjad melalui media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak dapat diketahui melalui wawancara bersama guru kelompok A yaitu sebagai berikut :

1.) Peran guru dalam mengaplikasikan kartu huruf

Anak usia dini belum mampu memahami sesuai yang abstrak atau sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra mereka. Dengan memperlihatkan media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. seperti hasil wawancara oleh ibu Sarnita sebagai berikut :

Pada proses belajar saya sebagai guru memperlihatkan kartu hurufnya satu persatu dimulai dari huruf A sampai M, terus saya jeda dengan bermain game tebak-tebakan gambar yang dikartu huruf itu, lalu dilanjutkan dengan huruf N sampai Z agar mereka tidak jenuh atau merasa bosan saat belajar.¹⁵

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang besar terhadap panca indra anak dalam memahami materi yang disampaikan, hal ini disebabkan media yang digunakan mampu membuat indra menangkap pesan secara nyata sehingga anak dapat melihat secara langsung dari tujuan pembelajaran yaitu pengenalan huruf. Pengenalan huruf dari A-Z tanpa jeda membuat rasa jenuh anak-anak dalam belajar, dan mengakibatkan peserta didik kewalahan dan justru membuat peserta didik merasa bosan serta kehilangan semangat untuk belajar mengenal huruf. Jika dibarengi dengan bermain anak-anak bisa menyimak guru dengan baik. Saat anak bermain sambil belajar, secara tidak langsung peserta didik juga dilatih untuk memecahkan masalah, menciptaka sesuatu, bereksperimen, berpikir, dan belajar hal-hal. Dengan bermain game dapat memberi stimulasi berbicara sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Peran guru dalam mengaplikasikan kartu huruf merupakan peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat.

2.) Peran guru dalam mengucapkan huruf dengan baik

Pada dasarnya anak adalah penyimak yang baik. Bahasa-bahasa yang dikeluarkan dari guru haruslah dengan penyebutan yang baik dan benar disesuaikan dengan perkembangan anak. Dan penyebutan harus diulang beberapa kali sampai anak bisa menyebutkan huruf dengan benar dengan sendiri. Sebagiaman yang dijelaskan ibu Sarnita sebagai berikut :

saya menyebutkan huruf dengan pelan-pelan karena anak-anak memperhatikan gerak bibir gurunya, saya juga mengulang-ulang beberapa kali untuk penyebutan hurufnya dan memastikan mereka sudah bisa menyebutkan huruf dengan benar, jika ada anak yang tidak mau mengikuti gurunya jangan dipaksa biarkan keinginannya sendiri untuk mengikuti gurunya¹⁶

Dengan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam pengenalan huruf abjad yaitu mengucapkan huruf dengan baik dan benar dengan melakukan pengucapan huruf secara pelan dan mengulang-ulang sehingga peserta didik dapat menyimak dan meniru perlahan-lahan dan bisa memahami huruf demi huruf. Peserta didik butuh waktu untuk memahami apa yang sudah dipelajarinya jadi dalam pembelajaran

¹⁵ Sarnita guru kelompok A, "wawancara". Ruang guru, 15 Agustus 2022

¹⁶ Sarnita guru kelompok A, "wawancara". Ruang guru, 15 Agustus 2022.

tidak bisa memaksakan peserta didik untuk belajar karena tiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, bisa dalam hitungan hari bahkan minggu. Pada dasarnya belajar proses yang dilakukan dengan kesadaran untuk mendapatkan pengetahuan baru. Maka belajar dilakukan atas dasar rasa senang dan tidak dalam keadaan dipaksa. Apabila dipaksakan maka pelajaran yang diterima adalah melegalkan pemaksaan kehendak.

Sejalan dengan itu hasil wawancara dengan orang tua peserta didik mengatakan bahwa peserta didik belum bisa membedakan huruf secara kekeliruan, tetapi peserta didik sudah bisa menyebutkan huruf abjad secara keseluruhan. Seperti dari hasil wawancara dengan ibu Failna sebagai berikut :

Faqih itu kalau untuk mengucapkan huruf abjad dia sudah hafal dari huruf A sampai Z, kalau bentuk huruf dia belum bisa membedakan apa lagi kalau hurufnya biasa ada yang sama jadi terbalik-balik kalau dikasih lihat huruf, kalau setiap hari di kasih liat mungkin bisa dia bedakan bentuk hurufnya dari A sampai Z.¹⁷

Dari penjelasan di atas peneliti berkesimpulan bahwa peran guru dalam menyebutkan huruf dengan baik dapat membantu anak dalam penyebutan huruf secara keseluruhan dari A-Z dengan benar sehingga mampu menyebutkan kosakata dengan baik maka dapat dilihat kemampuan berbahasa pada peserta didik dapat dikembangkan. Pengenalan bentuk huruf dapat dilakukan secara berulang-ulang agar anak bisa mengenal bentuk dan bisa membedakan huruf dari A-Z. Peran guru dalam mengucapkan huruf dengan baik merupakan peran guru sebagai demonstrator yaitu guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran, yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, guru melaksanakan peran demonstrator adalah menguasai ilmu pengetahuan yang akan diberikan dengan baik, dan menyampaikannya dengan metode pembelajaran yang tepat.

3.) Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran

Guru menilai dari interaksi lisan untuk mendapatkan informasi pengetahuan peserta didik, melakukan pengamatan secara langsung terhadap kemampuan belajar peserta didik. Seperti hasil wawancara oleh ibu Sarnita sebagai berikut :

Untuk mengetahui peserta sudah bisa menyebutkan dan membedakan huruf, saya melakukan evaluasi pembelajaran. Yaitu dilihat dari cara pengucapannya, dapat membedakan hurufnya dan saya melakukan tanya jawab dengan anak-anak dengan memperlihatkan kembali hurufnya dan bertanya siapa yang tau ini huruf apa? Ada yang bisa jawab dan ada yang tidak bisa jawab, kalau anak yang tidak bisa menjawab saya tanya huruf apa yang kamu tahu maka saya menyuruh dia untuk mencari huruf tersebut dikartu, selain bertanya tentang hurufnya saya juga

¹⁷ Failna orang tua peserta didik, "wawancara". Di rumah orang tua peserta didik, 17 Agustus 2022.

mengevaluasi pengenalan warnanya dengan game dengan menunjuk warna yang saya sebutkan, itulah menjadi penilaian saya sebagai guru kelompok A.¹⁸

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa guru kelas A mengevaluasi dengan berbagai jenis penilaian yaitu yang pertama pengamatan (observasi) guru dapat mengamati secara langsung peserta didik dalam pembelajaran dan mengamati perkembangan peserta didik. Yang kedua jenis penilaian wawancara, gurunya melakukan percakapan langsung atau tanya jawab dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan peserta didik. Menghadapi anak yang susah belajar harus dilakukan dengan sabar, untuk mengajar sebuah kebaikan maka harus dilakukan dengan cara yang tepat dan baik pula.

4.) Peran guru dalam mengevaluasi kemampuan berbahasa anak

Dengan kemampuan berbahasa peserta didik secara tidak langsung memiliki perilaku berbicara dengan baik, merangsang anak mampu berbicara atau bercerita dan berinteraksi dengan gurunya. Dengan pengenalan huruf abjad dapat membantu anak dalam menyebutkan kosakata. Seperti hasil wawancara oleh ibu Sarnita sebagai berikut :

Kalau anak sudah bisa menyebutkan huruf dengan benar maka otomatis kemampuan berbahasanya sudah bisa jadi kemampuan berbahasanya bisa dilihat ketika dia mampu menyebutkan huruf dengan benar. Mengevaluasi kemampuan berbahasa anak saya biasa mengajak mereka berbicara tentang apa saja, dan tentang pembelajaran sebelumnya yang ada kaitannya dengan kartu huruf karena dilengkapi dengan kalimat dan gambar, disamping melihat gambar saya tanya ini gambar apa? Disitu bisa dilihat mereka mampu menyebutkan nama benda tersebut dengan benar. Karena di kartunya ada kalimat maka saya mengajak mereka sedikit mengejah walaupun belum bisa dan memang dikelompok A itu masih umur-umur bermain.¹⁹

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan cara mengevaluasi perkembangan kemampuan bahasa anak dapat dilihat berkembang atau tidaknya tentang kemampuan berbahasa anak, kemampuan mengenal huruf abjad dan kemampuan dalam menyebutkan huruf dengan benar dan bisa menyebutkan kosakata yang baik, dengan menguasai banyak kosakata akan memudahkan peserta didik untuk membaca, menulis, mendengarkan, bercerita dan berbahasa. Dengan meningkatnya pengenalan huruf abjad yang benar dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa anak, sehingga penguasaan pemberbendaharaan kata pula dapat meningkat. Dengan meningkatkan perbendaharaan kata maka cara berkomunikasi peserta didik juga baik.

Sejalan dengan hasil wawancara orang tua peserta didik pengenalan huruf dapat membantu anak berbicara dengan kosakata yang benar. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ibu Widia Astuti sebagai berikut :

¹⁸ Sarnita guru kelompok A, "wawancara". Ruang guru, 15 Agustus 2022.

¹⁹ Sarnita guru kelompok A, "wawancara". Ruang guru, 15 Agustus 2022.

Cara bicaranya sudah bagus, kalau diajak bicara pelan-pelan dia itu menyebutkan huruf saat bicara sudah benar tapi kalau dia bicara agak cepat penyebutan hurufnya tidak terdengar jelas²⁰

Dari penjelasan orang tua peserta didik di atas peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik sudah bisa menyebutkan huruf dalam kosakata yang baik saat berbicara walaupun secara pelan-pelan. Perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat dirangsang setiap hari dengan cara mengajak anak berbicara atau bercerita setiap saat sehingga mampu membantuh peserta didik dalam berbicara atau bercerita dalam menggunakan kosakata yang baik dan benar. Dengan bercerita anak akan terbiasa dalam menceritakan pengalamannya atau sesuatu yang dia sukai. Sehingga dapat membantu perkembangan kemampuan anak dalam bercerita. Dengan metode bercerita akan membuat perkembangan bahasa pada anak karena dengan melalui metode bercerita indra pendengaran peserta didik dapat berfungsi dengan baik dalam membantu kemampuan anak berbicara, dan bertambahlah perbendaharaan kosakata anak, perbendaharaan kata (vocabulary) adalah kumpulan dari beberapa kata yang digabungkan. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai dikarenakan semakin banyak kosakata yang dimiliki peserta didik akan semakin terampil pula ia berbahasa dan berkomunikasi.

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengenalan huruf abjad melalui media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia Dini

1. Faktor pendukung

a. Media yang menarik

Media yang menarik, berwarna, dan bergambar dapat membuat anak lebih aktif, bersemangat, dan mencoba hal baru dalam kegiatan pembelajaran melalui permainan. Sejalan dengan pernyataan ibu Sarnita sebagai berikut :

kalau anak-anak itu lebih suka hal-hal yang baru mereka liat ditambah lagi kartu hurufnya punya banyak warna itulah yang menjadi faktor pendukungnya²¹

Dari penjelasan di atas peneliti berkesimpulan bahwa dengan menariknya media pembelajaran maka akan semakin meningkat minat belajar peserta didik, sehingga menjadi faktor pendukung dalam pengenalan huruf. Dengan mempelajari hal-hal baru dapat mengurangi rasa bosan anak dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, karena rasa bosan bisa memicu peserta didik menjadi malas dalam belajar maka akan berpengaruh pada perkembangan bahasa anak karena pada saat belajar anak tidak memperhatikan gurunya

²⁰ Widia Astuti orang tua peserta didik, “wawancara”. Di rumah orang tua peserta didik, 17 Agustus 2022.

²¹ Sarnita guru kelompok A, “wawancara”. Ruang guru, 15 Agustus 2022

ketika menjelaskan materi. Rasa bosan cenderung membuat peserta didik malas dalam berpikir. Warna-warna yang terdapat pada media kartu huruf dapat menimbulkan kesan lembut dan menenangkan. Sehingga dapat membantu merangsang perkembangan saraf motorik anak, serta bisa dipakai sebagai titik awal untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Motivasi guru

Memberi penghargaan dan prestasi yang diperoleh atau pada suatu yang layak untuk dipuji yang membuat mereka bersemangat dalam belajar dan membentuk perilaku kearah yang lebih baik atau membangun kebiasaan baik dimulai dari hal kecil. Sebagaimana pernyataan dari ibu Sarnita sebagai berikut :

Sebagai guru juga harus mengapresiasi pencapaian anak seperti memuji ketika dia benar dalam menyebutkan huruf dan mampu menyebutkan huruf satu persatu, karena kan anak itu biasanya suka dipuji dan ketika dia dipuji semangat belajarnya akan bertambah, dan memberikan nasihat-nasihat yang baik seperti siapa yang rajin datang kesekolah dia akan menjadi anak yang lebih pintar nantinya²²

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengapresiasi apa yang sudah dicapai oleh peserta didik dengan memuji dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan memberikan nasihat yang memotivasi mereka untuk lebih bersemangat datang kesekolah dan belajar itu yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengenalan huruf. Dengan menghargai sekecil apa pun usaha atau pencapaian yang didapatkan peserta didik, akan membuat peserta didik merasa tidak takut melakukan kesalahan, dengan sebuah dukungan yang dapat membangkitkan rasa percaya diri pada peserta didik. Guru bukan hanya sekedar mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi guru juga dituntut untuk mencerdaskan anak bangsa dengan menasihati agar peserta didik rajin datang ke sekolah untuk belajar. Memberikan penghargaan kepada peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan rasa percaya diri kepada peserta didik.

2. Faktor penghambat

a. Anak kurang fokus

Kurangnya konsentrasi peserta didik biasanya disebabkan oleh kurangnya motivasi, bosan, kelelahan, atau tidak paham dengan apa yang dijelaskan gurunya. Maka dari itu peserta didik lebih fokus ke teman di sampingnya karena merasa pembelajaran sudah tidak menarik bagi peserta didik sebagaimana yang dikatakan ibu Sarnita sebagai berikut :

Pada saat gurunya memperkenalkan huruf satu persatu ada anak yang kurang fokus dan tidak memperhatikan gurunya pada saat belajar saat guru menyebutkan huruf

²² Sarnita guru kelompok A, "wawancara". Ruang guru, 15 Agustus 2022.

dan menunjukkan bentuk huruf ada anak yang tidak memperhatikan dan menyimak gurunya, malah lebih tertuju dengan apa yang disampingnya²³

Berdasarkan penjelasan dari wawancara guru kelompok A peneliti menyimpulkan bahwa kefokusannya anak dalam memperhatikan gurunya dapat mempengaruhi tingkat pengenalan huruf. Semakin peserta didik fokus memperhatikan guru semakin banyak pula huruf yang akan peserta didik ketahui baik itu bentuk dan bunyi huruf itu sendiri. Dengan memperhatikan guru peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan. Ketika peserta didik tidak memperhatikan gurunya dapat mempengaruhi *out put* yang kurang bermutu atau belum memenuhi harapan, materi yang kurang tepat serta metode belajar yang kurang mendukung sehingga menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Jika guru tidak menguasai metode pembelajaran yang disampaikan, maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat dan materi pembelajaran tidak akan tersampaikan secara sempurna sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik maka dari itu dibutuhkan kreativitas guru untuk menarik perhatian peserta didik

b. Media kartu huruf yang kurang memadai

Tulisan huruf abjad yang terdapat pada kartu huruf tergabung dengan kalimat dalam satu kartu sehingga peserta didik kebingungan dalam melihat huruf mana yang diperlihatkan. Sejalan dengan pernyataan ibu Sarnita sebagai berikut :

Karena media kartu hurufnya terdapat banyak sekali huruf karena dalam satu kartu terdapat kalimatnya juga sehingga anak-anak bingung melihat huruf mana yang sebenarnya guru sebutkan²⁴

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan saat mengaplikasikan media kartu huruf karena tersatukan, dengan begitu anak menjadi susah fokus bisa mengakibatkan anak tidak mengerti materi atau hal yang dibicarakan atau yang disampaikan oleh guru. Dengan ketidakpahaman dapat membuat anak berhenti memberi perhatian sehingga lebih fokus pada hal lain. Media kartu huruf lebih baik di pisah antara tulisan huruf dengan kalimat, sehingga guru mudah dalam mengaplikasikan media pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah dalam memperhatikan huruf yang terdapat dalam kartu huruf. Media pembelajaran yang tepat sangat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

c. Gangguan konsentrasi guru dalam menjelaskan materi

Ketika gurunya menegur peserta didik yang bermain di belakang maka konsentrasi gurunya terganggu dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas karena peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi Guru harus memahami cara atau kesulitan yang dialami peserta didik saat menerima materi agar dapat mengembangkan

²³ Sarnita guru kelompok A, "wawancara". Ruang guru, 15 Agustus 2022

²⁴ Sarnita guru kelompok A, "wawancara". Ruang guru, 15 Agustus 2022

potensi belajar peserta didik saat belajar. Sejalan dengan pernyataan ibu Sarnita, sebagai berikut :

Biasa anak-anak yang duduk dibelakang lebih suka bermain dibandikan memperhatikan gurunya, jadi gurunya menegur anak yang bermain dibelakang jadi gurunya lupa sampai dimana huruf yang sudah disampaikan²⁵

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa konstansi atau kefokusn peserta didik di dalam kelas berpengaruh terhadap konsentrasi guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Guru harus memahami cara atau kesulitan yang dialami peserta didik saat menerima materi agar dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik saat belajar. Bukan hanya menguasai materi pelajaran tapi juga menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang mendidik, sehingga peserta didik dapat menghargai guru yang sedang menjelaskan materi dan memperhatikan gurunya sehingga konsentrasi atau guru lebih fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya tujuan belajar membantu guru untuk lebih focus mempersiapkan pembelajaran yang jelas dan menyenangkan. Mengajar tanpa tujuan dalam berpikir sering kali tidak efektif karena guru cenderung keluar dari topik yang diajarkan.

d. Gangguan perkembangan bahasa anak

Salah satu faktor pendukung dan penghambat perkembangan bahasa anak adalah dalam diri anak itu sendiri. Di TK PGRI dikelompok A terdapat anak yang belum mampu menyebutkan huruf dengan benar dan peserta didik yang mengalami gangguan bahasa atau cadel dapat memperlambat kemampuan berbahasa pada anak karena dalam penyebutan huruf yang masih kurang sempurna. Sebagaimana ibu Sarnita mengatakan bahwa :

Ada sebagian anak yang belum mengenal huruf baik itu bentuk huruf atau cara penyebutannya, jadi itulah yang menjadi penghambat perkembangan kemampuan berbahasa anak, kalau anak-anak lebih fokus dalam menyimak maka lebih mudah mereka dalam materi yang disampaikan oleh gurunya. Dan ada anak yang sudah bisa menyebutkan bunyi huruf dan bisa membedakan bunyi huruf akan tetapi cara penyebutannya belum sempurna seperti anak-anak yang mengalami pelat lidah atau cadel. Jadi peserta didik yang mengalami cadel perlu diasah lebih lagi agar kemampuan berbahasanya dapat dikembangkan bukan hanya di sekolah tapi di rumah juga itu perlu diasah²⁶

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pengenalan huruf abjad berpengaruh pada gangguan perkembangan bahasa anak yang kurang jelas. Dalam pengenalan huruf untuk mengembangkkn kemampuan berbahasa harus sering diajak berinteraksi bersama. Sehingga anak akan lebih mudah mengenal huruf

²⁵ Sarnita guru kelompok A, “wawancara”. Ruang guru, 15 Agustus 2022

²⁶ Sarnita guru kelompok A, “wawancara”. Ruang guru, 15 Agustus 2022

seperti bentuk dan cara penyebutannya. Faktor-faktor penghambat berbahasa peserta didik di antaranya hambatan pendengaran, hambatan perkembangan pada otak yang menguasai kemampuan oral motor peserta didik, masalah keturunan, masalah pembelajaran, dan komunikasi dengan orang tua. Cadel merupakan salah satu faktor dalam keterlambatan berbicara yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengucapkan satu huruf tertentu, sehingga kemampuan berbahasa anak belum sepenuhnya berkembang. Cadel dapat diatasi dengan mengajak berbicara, bercerita, bermain permainan kalimat yang ada di kartu huruf, belajar mengenal huruf-huruf abjad sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan dilakukan secara berulang-ulang. Bukan hanya itu peserta didik yang mengalami gangguan bahasa atau cadel dapat disembuhkan dengan mendorong peserta didik belajar dan berlatih untuk melafalkan huruf dengan sempurna. Dengan media kartu huruf dapat memudahkan anak mengenal huruf baik bentuk maupun cara penyebutannya sehingga kosakata anak dapat terstimulus dengan baik dan kemampuan bahasa anak dapat dikembangkan. Melalui pengamatan peneliti ada peserta didik yang sudah bisa menyebutkan huruf tapi belum bisa membedakan bentuknya dan ada yang sudah bisa membedakan tapi masih salah dalam penyebutan. Oleh karena itu guru dan orang tua peserta didik hendaknya lebih bekerja keras dalam meningkatkan pengenalan huruf baik itu bentuk maupun penyebutan huruf.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “peran guru dalam pengenalan huruf abjad melalui media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK PGRI Sindue kabupaten Donggala” dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peran guru dalam pengenalan huruf abjad melalui media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK PGRI Sindue Kabupaten Donggala adalah guru dalam mengaplikasikan kartu huruf, Peran guru dalam mengucapkan huruf dengan baik, Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran, dan Peran guru dalam mengevaluasi kemampuan berbahasa anak.

Faktor pendukung dalam pengenalan huruf abjad melalui media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK PGRI Sindue Kabupaten Donggala adalah a.) Media yang menarik b.) Motivasi guru. Dan adapun faktor penghambatnya adalah a.) Anak kurang fokus b.) Media yang kurang memadai c.) Gangguan konsentrasi guru dalam menjelaskan materi f.) Gangguan perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Nuryanto, M. “*Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam (Perspektif Pedagogik Kritis)*”. *Kajian Islam Interdisipliner*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 9, No. 2, Desember 2010.

- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Amatullah, Nuha. *Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic*". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidik Universitas Riau, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipata, 2006.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: 2002.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya : Air langga university press, 2001.
- _____. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana 2007.
- Com, detik. *Yuk belajar huruf abjad alfabet bahasa indonesia dari a-z dari rumah*. Diambil kembali dari Detik.com : <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d5686735/yuk-belajar-huruf-abjad-alfabet-bahasa-indonesia-dari-a-z-dari-rumah/>, 2021.
- Com, jagokata. *Arti Kata Kemampuan Menurut KBBI*. Diambil kembali dari jagokata.com : <https://jagokata.com/arti/kata/kemampuan.html>, 2022
- Com,Zonareferensi. *Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli*. Diambil kembali dari Zonareferensi.com : <https://www.zonareferensi.com/pengertian-media-pembelajaran/>, 2020.
- Firdaus, Putri Hidayah. "*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf*" Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Vol.2 No.2 Maret 2019.
- Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta : Diva Press, 2019.
- Idrus, Saudagar. *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta : Gaung persada pers, 2019.
- Id, pakdosen.co. *Dokumentasi Adalah*. Diambil kembali dari pakdosen.co.id : <https://pakdosen.co.id/dokumentasi-adalah/>, 2022.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Ismail, Andang. *Education Games*. Yogyakarta : Pilar Media, 2006.
- Izzaty, Rita Eka. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press, 2008.
- Jurniarti, "*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Abjad Pada Anak Kelompok B TK Tunas Baru Tombang Kecamatan Walerang Kabupaten Luwu*" program studi pendidikan Islam anak usia dini Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.

- KBBI. *Arti kata abjad*. Diambil kembali dari kamus besar bahasa indonesia: <https://kbbi.web.id/abjad>, 2021.
- M, Sardiman A. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, edisi 1 edition*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Maemunawati, Siti & Arif, Muhammad. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategis KBM Dimasa Pandemi COVID-19*, 2020.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Murdliyanti, Darti dan Raharjo, Arif Budiman. *Efektifitas Metode Asosiasi (Metas-Q) Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Vol.VII No. 2 Juli 2017.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Niati, Wika. “*peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK darma wanita kabupaten seluma*”. Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Tardis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: 2019.
- Permendikbud, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Keaksaraan Anak Usia 4-5 Tahun*, No. 137, 2014.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta : Lentera Abadi, 2010.
- Siregar, Rusti Alam. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di TK Negeri Pembina I Kota Jambi*. Jurnal Literasional Vol.3 No.1 Tahun 2019.
- Sriyanti, Lilik. *Psikologi Anak*. Salatiga: STAIN Salatiga, 2014.
- Subagiyono, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media 2011
- Supardi. *Metode penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas, 2006.
- Surdirman, I Nyoman. *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bandung Nilicakra, CV 2021.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Tanjung, Rita Jahiti.”*Penggunaan Media Kartu Huruf Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Abjad Pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang*”, Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol.3 No.2 November, 2018.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Waridah, Ernawati. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Imprint Kawan Pustaka, 2017.

WS, Titik. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Yogyakarta: Pink Books, 2003.

Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2015.